



Misteri Arus di Kota Hemonia

By ANDRI WITHEASTUTIE



Di pusat kendali tubuh yang luar biasa, terdapat sebuah kota bernama Hemonia. Di sana, seorang teknisi muda bernama Bara bertugas menjaga aliran sungai merah yang disebut Pembuluh Darah. Sungai ini membawa makanan dan udara ke seluruh penjuru kota. Bara menatap peta bercahaya yang menunjukkan jutaan





Bara tidak sendirian. Ia dibantu oleh Zora, seorang asisten cerdas yang tahu segalanya tentang mesin kota. Mereka sedang berada di Stasiun Pusat Jantung, sebuah pompa raksasa yang berdetak dengan irama yang mantap. "Selama pompa ini kuat dan pipa-pipanya bersih, Hemonia akan aman," ujar



Namun, suatu hari Bara menemukan sesuatu yang mengkhawatirkan. Di beberapa jalur utama, terdapat tumpukan zat lengket berwarna kuning yang menghalangi aliran. "Ini adalah plak," gumam Bara. Akibat tumpukan ini, ruang di dalam pipa menjadi sempit. Aliran darah yang tadinya tenang kini mulai menekan





Tekanan yang tinggi ini memaksa Stasiun Pusat Jantung bekerja dua kali lebih keras. Zora melihat panel kontrol mulai berkedip merah. "Bara, jika jantung terus memompa sekuat ini untuk melawan hambatan, otot-ototnya akan kelelahan dan membengkak!" seru Zora. Jantung yang terlalu lelah





Efek domino mulai terjadi. Karena aliran darah di jantung tidak lancar, cairan mulai merembes kembali ke arah Stasiun Oksigen, yaitu Paru-paru. Bara berlari menuju sektor paru-paru dan melihat kabut tebal mulai memenuhi ruangan. "Tekanan di pembuluh darah jantung yang bermasalah membuat



Zora mencoba
menstabilkan katup udara,
tetapi napas kota Hemonia
mulai tersengal-sengal.
"Jika paru-paru terendam
cairan, oksigen tidak bisa
masuk ke sungai merah,"
jelas Zora. Tanpa oksigen,
seluruh warga kota
Hemonia akan merasa
lemas dan tidak bertenaga.
Masalah di pembuluh
darah kini telah berubah





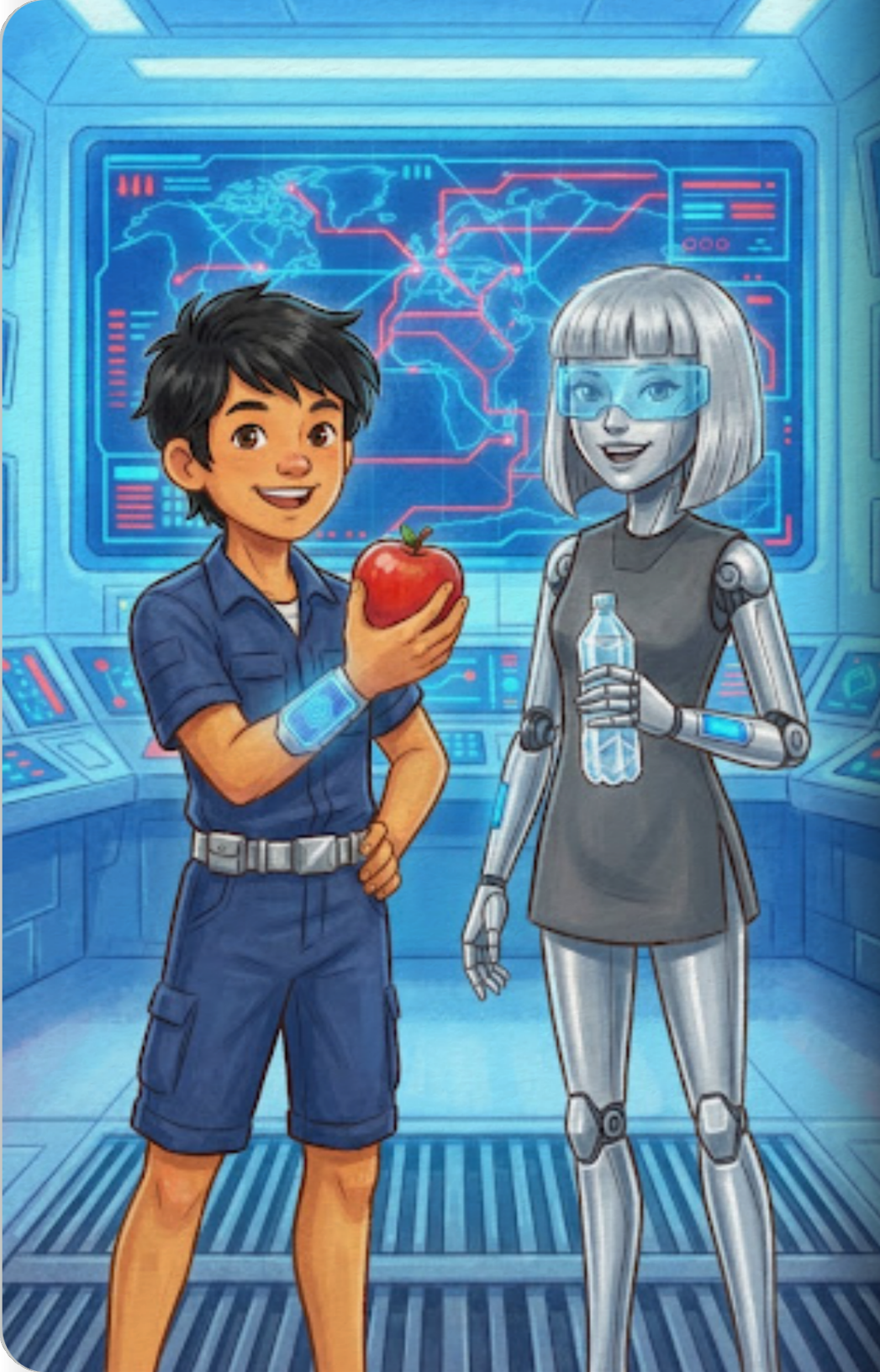
Belum sempat mereka mengatasi paru-paru, alarm lain berbunyi dari Sektor Penyaring, yaitu Ginjal. Bara bergegas ke sana dan melihat pemandangan yang menyedihkan. Pembuluh darah kecil yang bertugas menyaring racun di ginjal mulai pecah karena tekanan darah yang terlalu tinggi. "Penyaring kita





Zora bergabung dengan Bara di sektor penyaring. "Ginjal seharusnya membuang sampah dari darah. Tapi karena pembuluh darahnya rusak, sampah justru menumpuk di dalam tubuh, dan nutrisi penting malah terbang keluar," jelas Zora. Tanpa penyaringan yang baik, racun akan berputar-putar di seluruh





Akhirnya, Bara dan Zora bekerja keras untuk membersihkan jalur-jalur pipa. Mereka mengganti bahan bakar kota dengan nutrisi yang sehat dan memerintahkan warga Hemonia untuk bergerak aktif agar aliran sungai tetap kencang dan bersih. "Menjaga pembuluh darah berarti menjaga seluruh kota," pungkas Bara. Sejak

